

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Yesy Ratna Sari

yessyratnasari16@gmail.com

Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of financial performance and firm size on tax avoidance. Financial performance is measured by return on assets, current ratio, debt to asset ratio, while company size is measured by size. This type of research is quantitative research. The sample in this study was obtained using the purposive sampling method, namely the selection of samples with predetermined criteria. Based on the purposive sampling method, 195 samples were obtained from 39 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2017. The analytical method used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 20 program. The results of this study indicate that Profitability has a positive effect on tax avoidance, this result is in accordance with the first hypothesis which states that profitability has a positive effect on tax avoidance. Liquidity has a negative effect on tax avoidance, this result is in accordance with the second hypothesis which states that liquidity has a negative effect on tax avoidance. Leverage has a positive effect on tax avoidance, this result is in accordance with the third hypothesis which states that leverage has a positive effect on tax avoidance. Firm size has a positive effect on tax avoidance, this result is not in accordance with the fourth hypothesis which states that firm size has a negative effect on tax avoidance.*

*Keywords: financial performance, firm size*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Kinerja keuangan diukur dengan *return on asset*, *current ratio*, *debt to asset ratio*, sedangkan ukuran perusahaan diukur dengan *size*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut didapatkan sebanyak 195 sampel dari 39 perusahaan properti yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: kinerja keuangan, ukuran perusahaan

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dengan sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan. Tujuan dari perpajakan di negara ini adalah untuk meningkatkan pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk mendanai kebutuhan dan kegiatan pemerintah, mengurangi ketidakrataan distribusi daerah satu dengan daerah lain, serta

untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi swasta (Saputra, 2017). Pajak merupakan iuran wajib yang berasal dari wajib pajak dan ditujukan kepada negara dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung, yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pemungutan pajak bukan merupakan hal yang mudah untuk di terapkan, bahkan tidak selalu mendapat sambutan yang baik dari wajib pajak, terutama wajib pajak badan (perusahaan), karena bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. meminimalkan beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, namun tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan. Menurut Mardiasmo (2003) Meskipun tindakan penghindaran pajak diperbolehkan, tetapi pemerintah tetap tidak menginginkan hal tersebut terjadi, karena penghindaran pajak juga dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pihak manajemen dan kreditor terkait adanya asimetri informasi. Dalam melakukan tindakan *tax avoidance*, adanya kewenangan *agent* dan *principal* atas keputusan yang diambil dalam menentukan kebijakan perusahaan untuk melakukan efisiensi pajak. *Agent* sebagai pengelola perusahaan dituntut untuk dapat membantu *principal* dalam mewujudkan efisiensi pajak dalam mengoptimalkan laba yang bisa diperoleh perusahaan secara maksimal. Hal ini dapat menjadi permasalahan ketika *agent* tidak bertindak sesuai dengan keinginan *principal*. Dalam kondisi tersebut peran agen dan principal dapat menentukan kebijakan yang akan dipilih oleh perusahaan dalam melakukan tindakan penghindaran pajak diantaranya adalah kinerja keuangan yang dapat dilihat dari *leverage*, likuiditas dan profitabilitas serta faktor lain seperti ukuran perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003). Dari pengertian kinerja keuangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas, likuiditas serta *leverage*, dimana dari pengukuran rasio tersebut diperkirakan dapat membantu pertimbangan perusahaan dalam melakukan kebijakan *tax avoidance*. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Maharani dan Suardana, 2014). Menurut Kasmir (2008:196), "Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Sudarmadji dan Sularto (2007) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Teori agensi juga akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain, hal ini menjadi celah bagi perusahaan untuk memanfaatkan profitabilitas yang tinggi (Darmadi *et al.*, 2013). Subramanyam dan Wild (2010:241) menyatakan bahwa likuiditas sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, jangka pendek yang dimaksud adalah dalam suatu periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya. Menurut Adelina (2012) *leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas

operasinya. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan karena dianggap mampu mempengaruhi cara sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Menurut Machfoedz, 1994 (dalam Suwito dan Herawati, 2005) ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Rego (2003), menyatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan adanya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan dari setiap transaksi dengan memanfaatkan celah-celah yang ada. Perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan (Nicodeme, 2007 dalam Darmadi *et al.*, 2013). Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan semakin besar biaya pajak yang dapat dikelola oleh perusahaan.

Berikut beberapa hasil penelitian yang membahas hubungan profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Menurut Idzni dan Purwanto (2017) Profitabilitas dinyatakan tidak berpengaruh, sedangkan Kurniaty (2017) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance*. Menurut Susanto (2018) mengindikasikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Kalbuana *et al.*, (2017) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Atari (2016) menyimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun Hartadinata dan Tjaraka (2016) menemukan hubungan negatif likuiditas terhadap *tax avoidance*. Diantari dan Ulupui (2016) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan Idzni (2017) dan Atari (2016) menemukan hasil kepemilikan *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun Rahmawati *et al.*, (2016) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Atari (2016) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun Hardinata dan Tjaraka (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax aggressive*. Sedangkan Dewi dan Sari (2015) menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*? Dan Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*?, (2) Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*?, (3) Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?, (4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Tax Avoidance*

Menurut Resmi (2014:1) pajak merupakan iuran wajib yang berasal dari wajib pajak dan ditujukan kepada negara dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung, yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Pajak merupakan kewajiban yang pemungutannya didasarkan pada peraturan perundang-undangan dan bukan iuran atau pungutan yang bersifat sukarela, sehingga pajak tidak perlu dibayar lebih dari jumlah yang seharusnya dibayar. Penghindaran pajak adalah salah satu upaya meminimalkan beban pajak yang sering dilakukan oleh perusahaan, namun tetap mematuhi peraturan perpajakan yang berlaku seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets*. *Return On Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. ROA dilihat dari laba bersih perusahaan dan pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) untuk Wajib Pajak Badan. Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba.

### **Likuiditas**

Menurut Subramanyam dan Wild (2010:241) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang secara konvensional, 'jangka pendek' dianggap periode hingga satu tahun meskipun dikaitkan dengan siklus operasional normal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006), rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aktiva lancar dari sebuah perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Menurut Fahmi (2014 : 59), likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara finansial dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

### **Leverage**

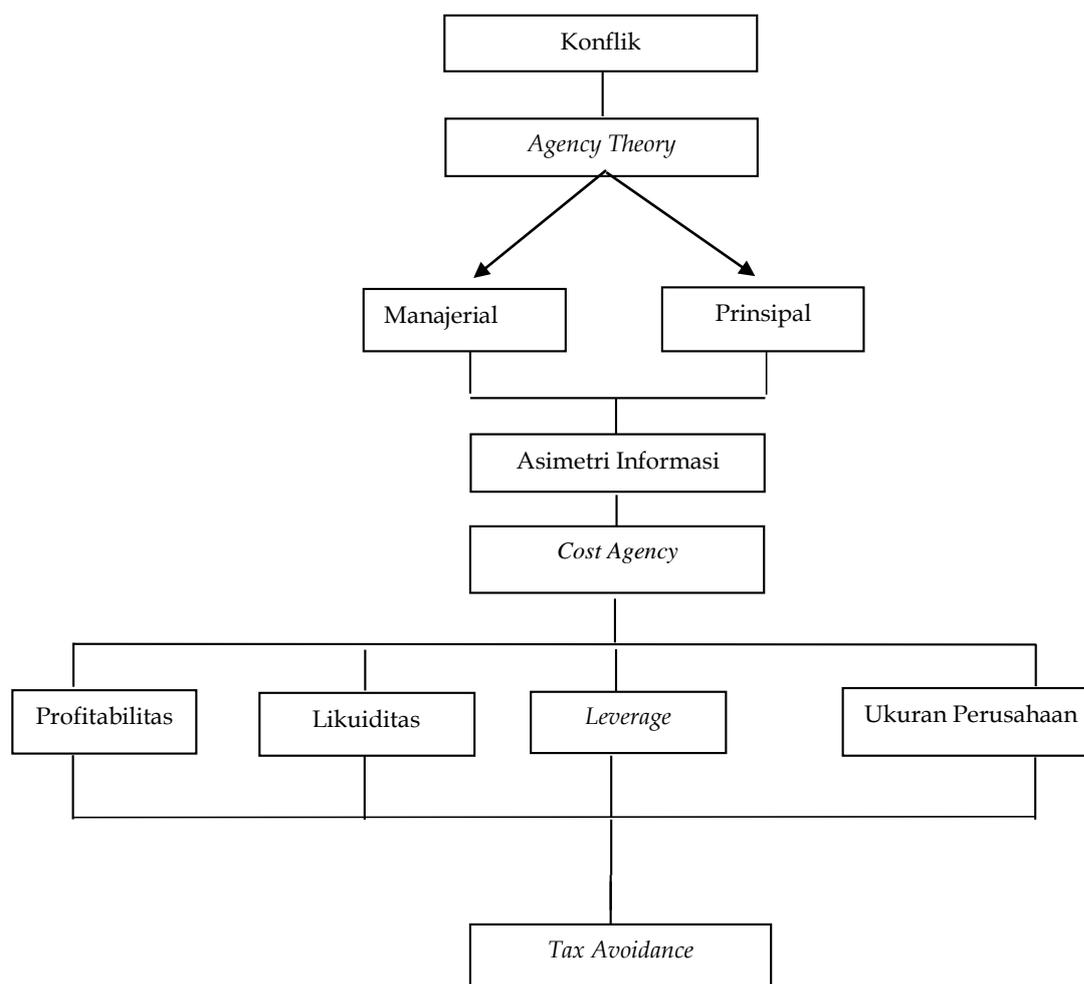
*Leverage* merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Adelina (2012) *Leverage* merupakan keputusan pendanaan yang berperan penting dalam meminimalisir biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Leverage* adalah rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya.

### **Ukuran Perusahaan**

Machfoedz, 1994 (dalam Suwito dan Herawati, 2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

### **Rerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat kausal yaitu variabel independen yang meliputi *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Berdasarkan landasan teori dan permasalahan diatas yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 1**  
Rerangka Pemikiran

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Profitabilitas dalam bentuk bersih dialokasikan untuk mensejahterakan pemegang saham dalam bentuk membayar dividen dan laba ditahan (Nuringsih, 2010). Apabila rasio profitabilitas tinggi, berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Peningkatan laba mengakibatkan jumlah pajak yang harus dibayar juga semakin tinggi. Atau dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Adanya teori agensi akan memacu para *agent* untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fatharani (2012), Nugroho (2011), Maria dan Kurniasih (2013). Yang menyatakan bahwa pengaruh ROA berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dikarenakan perusahaan sampel mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga

perusahaan tersebut terlihat melakukan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap *Tax Avoidance***

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Hal ini menunjukkan keuangan perusahaan dalam kondisi yang sehat dan tidak memiliki masalah mengenai arus kas sehingga mampu menanggung biaya-biaya yang muncul seperti pajak. Penelitian oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Tindakan ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan arus kasnya. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki likuiditas rendah akan cenderung memiliki tingkat agresivitas pajak perusahaan yang tinggi, sedangkan perusahaan dengan likuiditas tinggi akan memiliki agresivitas pajak yang rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Bradley (1994) dan Siahaan (2005) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Semakin likuiditas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang. Hal ini dapat memberi bukti adanya pengaruh yang kuat antara likuiditas perusahaan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Suyanto dan Supramono (2012) dan Putri (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap *Tax Avoidance***

*Lverage* sebagai penggunaan sumber dan yang memiliki beban tetap (*fixed rate of return*) dengan harapan memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Rasio total utang terhadap harta idealnya sebesar 40%. Suyanto dan Supramono (2012) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki kewajiban pajak yang tinggi akan memiliki utang yang tinggi pula dan akan menimbulkan biaya bunga yang semakin tinggi. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012). Menyatakan bahwa *Lverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa selama periode pengamatan, perusahaan memanfaatkan utang untuk meminimalkan beban pajak perusahaan bahkan cenderung mengarah agresif terhadap pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki utang tinggi akan mendapatkan insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman sesuai ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 sehingga perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan cara menambah utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ozkan (2001) dan Choi (2003), dimana perusahaan yang memiliki beban pajak tinggi lebih banyak untuk mengajukan utang guna mendapatkan keuntungan dari pengurangan bunga atas utang tersebut sehingga pajak yang di bayar akan menjadi lebih kecil. Penelitian yang dilakukan oleh Dewinta dan Setiawan (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Maria (2013) dan Darmawan (2014) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Keputusan

pendanaan perusahaan dapat menjadi gambaran aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) terkait dengan tarif pajak efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapat peraturan perpajakan yang mengatur tentang kebijakan struktur pendanaan perusahaan (Gupta dan Newberry, 1997). Keputusan pendanaan yang dimaksud disini adalah perusahaan lebih menggunakan pendanaan internal atau eksternal. Utang merupakan sumber pendanaan eksternal. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance***

Menurut Hasibuan, 2009 (dalam surbakti, 2013). ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax avoidance* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh asset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan (Teguh, 2015). Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Kurniaty (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian Surbakti (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil Penelitian ini mendukung penelitian Indriani, 2005 (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007), yang menyatakan perusahaan dengan ukuran besar lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>4</sub>: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan penghitungan matematis dan menganalisis data-data sekunder. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara. Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik atau sifat tertentu yang hendak diduga. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:137). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Alasan pemilihan perusahaan properti sebagai sampel karena: (1) Perusahaan di sektor properti saat ini sedang mengalami pertumbuhan yang pesat, serta pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tumbuh sekitar 10% pertahun ditunjang oleh sektor properti. (2) Permasalahan yang timbul

dalam perusahaan properti lebih kompleks sehingga diharapkan lebih mampu menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subjek peneliti, pemilihan sampel berdasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang telah ditentukan agar diperoleh sampel yang representatif. Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini : (1) Perusahaan properti yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun 2013-2017. (2) Perusahaan properti yang tidak *delisting* selama periode 2013-2017. Dari kriteria tersebut, maka dibuat rincian pengambilan sampel sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.	61
2	Data <i>annual report</i> perusahaan properti yang tidak dapat ditemukan peneliti.	(9)
3	Perusahaan properti yang <i>delisting</i> selama periode 2013-2017.	(13)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		39
Tahun pengamatan		5
<b>Total sampel yang digunakan dalam penelitian</b>		<b>195</b>

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia (BEI), diolah 2020

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji *annual report* perusahaan sektor properti yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau melalui akses internet melalui ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta dari berbagai buku dan jurnal pendukung dan sumber-sumber lainnya. Penelitian ini menggunakan sumber sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa *annual report* perusahaan sektor properti periode 2013-2017.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* (CETR) sebagai variabel dependen (terikat), *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen (bebas). Maka definisi setiap variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut :

#### Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:68). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *tax avoidance*. Pengukuran terkait *tax avoidance* dilakukan dengan menggunakan proksi CETR (*Cash Effective Tax Rates*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak berdasarkan laporan keuangan arus kas perusahaan dibagi dengan laba sebelum pajak. Rumus untuk menghitung CETR menurut Ngadiman dan Puspitasari (2014) adalah sebagai berikut :

## **Variabel Independen**

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2008:196). Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan ROA, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi ROA maka akan memberikan efek terhadap penjualan saham, artinya laba perusahaan akan meningkat.

### **Likuiditas**

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara finansial dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity* (Fahmi, 2011). Likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio lancar. Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap utang lancarnya (Suyanto dan Supramono, 2012).

### **Leverage**

Menurut Adelina (2012) *Leverage* merupakan keputusan pendanaan yang berperan penting dalam meminimalisir biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang jika suatu perusahaan likuiditas. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan rasio total kewajiban (Suyanto dan Supramono, 2012).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran Perusahaan (*Size*) ditunjukkan melalui log total aktiva, karena ukuran ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259).

### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yakni menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan variabel bebas lainnya, data diklarifikasikan dan diolah menggunakan alat bantu dengan program SPSS (*Statistical Package Social Sciences*) versi 20.

### **Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif diantaranya: frekuensi, pengukuran tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi dan varian) dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan untuk memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan.

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi, sebuah model regresi harus memenuhi serangkaian uji asumsi klasik terlebih dahulu, agar dapat dikatakan sebagai model empirik. Dalam suatu persamaan regresi linier diperlukan uji asumsi klasik untuk menentukan bahwa model yang didapatkan oleh peneliti tidak bias. Pengujian ini dilakukan untuk pengujian terhadap empat asumsi klasik, yaitu: normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara dalam menentukan uji normalitas data yaitu yang pertama dengan melihat grafik normal probability plot dan yang kedua dengan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Adapun dasar pengambilan keputusan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut : (a) Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal. (b) Jika nilai *Asymp Sig (2 tailed)* > 0,05 maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal atau variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan *VIF*  $\geq 10$ , mengartikan bahwa data tersebut terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$ , dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian tersebut (Ghozali, 2018).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, salah satu cara mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*). Kriteria pengambilan keputusan dari uji ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan Durbin-Watson (DW)**

Distribusi	Interpretasi
DW < -2	Autokorelasi positif
-2 < DW < 2	Tidak ada autokorelasi
DW > 2	Autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali, 2018

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas namun jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

## Pengujian Kelayakan Model Penelitian Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan yang dimaksud adalah ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Analisis regresi berganda digunakan untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh risiko bisnis, keputusan pendanaan, keputusan investasi, keputusan operasional, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing terhadap *tax avoidance* suatu perusahaan. Persamaan awal dalam regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DAR + \beta_4 SIZE + \varepsilon$$

### Uji Statistik F (Uji Kelayakan Model Penelitian)

Uji statistik F digunakan untuk menguji adanya kelayakan model penelitian dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut: (a) Bila F signifikan < 0,05 maka model regresi layak. (b) Bila F signifikan > 0,05 maka model regresi tidak layak.

### Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

### Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut: (a) Bila t signifikan < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. (b) Bila t signifikan  $\geq 0,05$  maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## Hasil Penelitian

### Pengujian Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian atau dilakukan untuk mengetahui nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti, apakah memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		195
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-,23
	Std. Deviation	1,26
Most Extreme Differences	Absolute	,04
	Positive	,04
	Negative	-,04
Kolmogorov-Smirnov Z		,38
Asymp. Sig. (2-tailed)		,99

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020**

Hasil SPSS 20 pada Tabel 3 menunjukkan setelah menggunakan nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,38 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* yakni 0,99, karena  $0,38 > 0,05$  sehingga menunjukkan data variabel penelitian terdistribusi normal dan layak digunakan untuk penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas melalui cara sebagai berikut: (a) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. (b) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance*  $> 0,10$  kemudian *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ .

Berikut adalah hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	,92	1,07
1 CR	,87	1,14
DAR	,72	1,37
SIZE	,75	1,32

a. Dependent Variable: CETR

**Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020**

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel independen lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF  $< 10$ . Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai VIF untuk variabel profitabilitas sebesar 1,07, nilai *tolerance* sebesar 0,92. Variabel likuiditas sebesar 1,14, nilai *tolerance* sebesar 0,87. Variabel *leverage* sebesar 1,37, nilai *tolerance* sebesar 0,72. Variabel ukuran perusahaan sebesar 1,32, nilai *tolerance* sebesar 0,75. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinieritas, dengan kata lain dapat dipercaya dan obyektif.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi melalui uji

Durbin-watson (DW-Test). Berikut adalah hasil uji autokorelasi data yang disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,185	3,43	1,98

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR

b. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji autokorelasi tersebut menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1,98. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang disajikan dalam Tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,15	4,83		1,89	,05
1 ROA	4,12	3,44	,09	1,19	,23
CR	-,05	,08	-,05	-,64	,52
DAR	,10	1,39	,00	,07	,94
SIZE	-,26	,17	-,12	-1,53	,12

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heteroskedastisitas untuk variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,23 > 0,05, Likuiditas (CR) menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,52, *Leverage* (DAR) menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,94, Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,12, maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menerangkan ketergantungan variabel dependen terhadap satu atau lebih variabel independen. Berikut hasil uji dari analisis regresi berganda yang disajikan dalam Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-13,53	5,45		-2,48	,01
1 ROA	10,55	3,89	,18	2,71	,00
CR	-,25	,09	-,18	-2,67	,00
DAR	3,47	1,56	,16	2,21	,02
SIZE	,41	,19	,15	2,12	,03

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 7 diatas, persamaan regresi linier berganda dapat disimpulkan sebagai berikut:

$$\text{CETR} = -13,53 + 10,55\text{ROA} - 0,25\text{CR} + 3,47\text{DAR} + 0,41\text{SIZE} + \varepsilon$$

### Pengujian Kelayakan Model Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah model layak untuk di uji lebih lanjut. Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh simultan antara Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Cash Effective Tax Rate*(CETR). Hasil uji kelayakan model disajikan pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**Uji Goodness of Fit/Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	568,27	4	142,06	12,02	,000 <sup>b</sup>
Residual	2244,05	190	11,81		
Total	2812,32	194			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 12,02 dengan nilai signifikansi 0,00, karena nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang terbentuk layak atau baik untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

### Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,185	3,43

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas hasil koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,185 atau 12,5%, sehingga disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *tax avoidance* (CETR) sebesar 18,5%, sedangkan sisanya sebesar 81,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara individual yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Cash Effective Tax Rate*(CETR). Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05. Berikut adalah hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	-13,53	5,45		-2,48	,01
ROA	10,55	3,89	,18	2,71	,00
1 CR	-,25	,09	-,18	-2,67	,00
DAR	3,47	1,56	,16	2,21	,02
SIZE	,41	,19	,15	2,12	,03

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data Sekunder diolah, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji t dari masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), *Leverage* (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai berikut: (a) Profitabilitas, Pengujian variabel Profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai koefisien sebesar 2,71 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, dan memiliki arah positif sebesar 10,55 sehingga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* adalah diterima, karena *p-value* (0,00) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya jika terjadi kenaikan Profitabilitas sebesar 1 %, akan berdampak pada peningkatan *Tax Avoidance* sebanyak 10,55. (b) Likuiditas, Pengujian variabel Likuiditas (CR) menghasilkan nilai koefisien sebesar -2,67 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00, dan memiliki arah negatif sebesar -0,25 sehingga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,00 < 0,05$ , dan memiliki arah negatif sebesar -0,25 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>2</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance* adalah diterima, karena *p-value* (0,00) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya jika terjadi kenaikan Likuiditas sebesar 1 kali, maka akan berdampak pada penurunan *Tax Avoidance* sebesar -0,25. (c) *Leverage*, Pengujian variabel *Leverage* (DAR) menghasilkan nilai koefisien sebesar 2,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02, dan memiliki arah positif sebesar 3,47 sehingga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,02 < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>3</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* adalah diterima, karena *p-value* (0,02) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya jika terjadi kenaikan *Leverage* sebesar 1 kali, maka akan berdampak pada meningkatnya tindakan *Tax Avoidance* sebesar 3,47. (d) Ukuran Perusahaan, Pengujian variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menghasilkan nilai koefisien sebesar 2,12 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03, sehingga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,03 < 0,05$ ,

dan memiliki arah positif sebesar 0,41 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* adalah diterima, karena *p-value* (0,03) menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Artinya jika terjadi kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 %, maka akan berdampak pada peningkatan dalam melakukan tindakan *Tax Avoidance* sebesar 0,41.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji t sebesar 2,71 dengan nilai probabilitas signifikan yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Subakti (2012), Fatharani (2012), Nugroho (2011), Maria dan Kurniasih (2013) yang menyimpulkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan semakin meningkatkan tindakan *tax avoidance*, namun penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Marfu'ah (2015) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, selain itu hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurnity (2017) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tindakan *tax avoidance*.

### **Pengaruh Likuiditas (CR) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji t sebesar -2,67 dengan nilai likuiditas signifikan yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Bradley (1994), Siahaan (2005), Fadli (2016), Ngadiman dan Puspitasari (2014) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan likuiditas sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat, namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Purwanto (2013) yang menemukan bahwa hasil likuiditas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

### **Pengaruh Leverage (DAR) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji t 2,21 dengan nilai signifikansi sebesar 0,02, sehingga menunjukkan nilai signifikansi uji t sebesar  $0,02 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Supramono (2012), Ozkan (2001) dan Choi (2003), Saputra (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, namun hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Dewinta dan Setiawan (2016) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap tindakan *tax avoidance* dan penelitian Darmawan Sukartha (2014), maria dan Kurniasih (2013) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Tax Avoidance***

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai uji t sebesar 2,12 dengan nilai probabilitas signifikan yaitu 0,03. Hal ini menunjukkan nilai probabilitas signifikan  $0,03 < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_4$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesa yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Surbakti (2012), Sari (2014), Indriani 2005 (dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian Reinaldo (2017) yang mengindikasikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan tidak mendukung penelitian Jogiyanto (2000) Kurniasih dan Maria (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang diprosikan *Cash Effective Tax Rates*. Penelitian ini menghasilkan 195 data pengamatan perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya jika profitabilitas tinggi, maka *tax avoidance* juga akan meningkat. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya jika likuiditas tinggi, maka *tax avoidance* akan menurun. (3) *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, yang artinya jika *leverage* tinggi, akan meningkatkan tindakan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang yang digunakan perusahaan maka semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. (4) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, yang artinya jika ukuran perusahaan tinggi, maka tindakan *tax avoidance* juga akan meningkat.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut diatas adapun saran-saran penulis yaitu: (a) Bagi Perusahaan, Sebaiknya perusahaan dapat melakukan tindakan *tax avoidance* dengan cara yang benar melalui keputusan yang tepat, karena pemilihan dalam memanfaatkan celah yang ada dapat memberikan manfaat yang lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan, diantaranya memilih keputusan yang tepat dalam mengelola kinerja perusahaan sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh menjadi maksimal dan biaya yang dikeluarkan menjadi efisien. (b) Bagi Investor, Bagi calon investor sebelum melakukan investasi, hendaknya lebih cermat dan tepat dalam menganalisis laporan keuangan, sehingga hasil yang ditunjukkan dapat mencerminkan tindakan atau keputusan manajemen yang sesungguhnya. (c) Bagi Peneliti Selanjutnya (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian, misalnya menambah populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena penelitian ini hanya menggunakan populasi properti dengan penelitian 195 data periode pengamatan 2013-2017. (2) Bagi penelitian selanjutnya apabila menggunakan penelitian yang sejenis diharapkan dapat menambah variabel penelitian, karena pada penelitian ini hanya menggunakan

variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan, dimana belum dapat memberikan hasil yang maksimal karena masih terdapat faktor-faktor lainnya yang tidak dijadikan sebagai variabel, misalnya rasio keuangan, pertumbuhan penjualan, peraturan hukum perundang-undangan, pengendalian perusahaan dan lain sebagainya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, T. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Depok.
- Atari, J. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kebijakan Hutang terhadap Tax Aggressive. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi*. 3(1): 1137-1149.
- Bradley, C.F. 1994. An Empirical Investigation Of Factors Affecting Corporate Tax Compliance Behavior. Ph.D. *Thesis*. University Of Alabama. Culverhouse School Of Accountancy.
- Brigham, E.F. dan J. F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Choi, Y. R. 2003. Taxes and Corporate Capital Structure. *Journal of Finance*. 11(1).
- Darmadi, I., N. Hakim dan Zulaikha. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada tahun 2011-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(4): 1-12.
- Darmawan, I. G. H. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(1):143-161.
- Dewinta, I. A. R. dan P. E. Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14(3): 1584-1613.
- Dewi, G. A. dan M. R. Sari. 2015. Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1): 50-67.
- Diantari, P. R. dan I. A. Ulupui. 2016. Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen dan Proporsi Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1): 702-732.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fatharani, N. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gupta, S. dan Kaye. N. 1997. Determinants of Variability in Corporate Effective Tax Rates: Evidence from Longitudinal Data. *Journal of Accounting and Public Policy*. 16 (1): 1-34.
- Hartadinata, O. S. dan H. Tjaraka. 2013. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Aggressiveness*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 23(3): 48-59.
- Idzni, I. N. dan A. Purwanto. 2017. Pengaruh Ketertarikan Investor Asing dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. 6(1): 1-12.
- Fadli, I. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013).

- Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*. Pekanbaru. Indonesia. 3(1): 1205-1219.
- Jogiyanto, H. M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 2ndedition. Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Kalbuana, N., T. Purwanti, dan N. H. Agustin. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Beban Pajak Tangguhan dan Pajak Efektif terhadap Penghindaran Pajak. *Magistra*. No. 100 Th 2010: 26-35.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Pt. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kurniaty. 2017. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi FEB*. 1(4): 1-20.
- Maharani, I. G. A. C, dan K. A. Suardana. 2014. Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas dan Karakteristik Eksekutif pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(2): 525-539.
- Mardiasmo. 2003. *Perpajakan*. Andi. Yogyakarta.
- Marfu'ah, L. 2015. Pengaruh *Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi*. 5-6.
- Maria, M. R, dan T. Kurniasih. 2013. Pengaruh *Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Kompensasi Laba Fiskal pada Tax Avoidance*. Dalam *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1): 58-66.
- Ngadiman dan C. Puspitasari. 2014. Pengaruh *Leverage, Kepemimpinan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*. *Jurnal Akuntansi*. 18(3): 408-421.
- Nugroho, A. A. 2011. Pengaruh Hubungan Politik dan Reformasi Perpajakan terhadap Tarif Pajak Efektif. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Nuringsih, K. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kepemilikan Manajerial dan Pengaruhnya Terhadap Risiko. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Universitas Tarumanegara, Jakarta. 12(1): 17-28.
- Ozkan, A. 2001. Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long-run Target: Evidence from UK Company Panel Data. *Journal of Business Finance and Accounting*. 28: 175-199.
- Purwanto, A. 2016. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2013. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru. 3(1) :121-132
- Putri, L. T. Y. 2014. Pengaruh Likuiditas, Manajemen Laba dan Corporate Governance Terhadap penghindaran pajak perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012). *E-jurnal UNP*. 2(1). 1-24
- Rachmawati, A, dan H. Triatmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar. 1-26.
- Rahmawati, A., M. G. W. Endang dan R. R. Agusti. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*. 10(1):1-8.
- Rego, S. O. 2003. Tax Avoidance Activities Of U.S Multinational Firms. *Contemporary Accounting Research*. 20(4): 805-833.
- Resmi, S. 2014. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Edisi 8, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Rohmansyah, B. 2017. Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Competitive*, 1(1).

- Saputra, M. D. R. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6(8): 1-19.
- Siahaan, F.O. P. 2005. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Kepatuhan Tax Professional dalam Pelaporan Pajak Badan pada Perusahaan Industri Manufaktur di Surabaya. *Disertasi*. (Tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga.
- Subakti, T.A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak di Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Universitas Islam.
- Subramanyam, K. R. dan Wild, J. J. 2010. Analisis Laporan Keuangan. 10nd. Buku 1 dan Buku 2. Salemba Empat. Jakarta
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Usu Digital Library. 1-12.
- Sudarmadji, A. M, dan L. Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. 63-61.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi 3. Alfabeta. Bandung.
- Surbakti, T. A. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Susanto. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi*. 23(1): 10-19.
- Suwito, E, dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. 136-146.
- Suyanto, K. D. dan Supramono. 2012. Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 16( 2): 167-177.
- Teguh, M. W. 2015. Pengaruh Return on Asset, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal akuntansi*. 1 (2): 90-120
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008. *Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 133. Jakarta.